

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan tradisi *Malapeh-lapeh* di Kampung Padang Panjang II ada 6 prosesi yaitu, *mangatoan urang* (memberi kabar), *manyadioan* perlengkapan (menyediakan perlengkapan), *mamasak* (memasak), *mananti* tamu (menunggu tamu yang hadir), *mandoa* sekaligus *Atik-atik* sambil membaca kalimat *Tahlil*, turun *tungek* (turun tongkat). Jika sudah dilaksanakan prosesi *turun tungkek* maka sudah sah *malapeh-lapeh* keluarga duka kepadanya.

Makna simbolik dalam tradisi *malapeh-lapeh* di Kampung Padang Panjang II secara garis besar terdapat pada pemaknaan tradisi mulai dari upacara *manigo* hari, *manujuah* hari, *manduo kali tujuh*, *maampek* puluh hari, serta *manyaratuih* hari (*malapeh-lapeh*) masyarakat Padang Panjang II menyebutnya. Umumnya tujuan dari setiap tradisi itu adalah memperingati kematian serta mendo'akan agar arwah almarhum mendapat kelapangan dalam kuburnya, serta keluarga yang ditinggalkan tabah dan ikhlas. Prosesi kelima tradisi tersebut hampir sama, yang membedakan pada tradisi *malapeh-lapeh* karena ada prosesi *turun tungkek*. Masyarakat berasumsi jika tidak melaksanakan *malapeh-lapeh* maka sama halnya dengan mati seekor binatang.

Bentuk perubahan yang terjadi pada tradisi *Malapeh-lapeh* di Kampung Padang Panjang II, yaitu dalam prosesi pelaksanaannya tidak ada mengalami perubahan, yang berubah itu pemaknaan masyarakat tentang pelaksanaan tradisi *malapeh-lapeh*, yang semulanya mereka mewajibkan dirinya untuk melaksanakan tradisi ini sekarang mereka sudah tidak mewajibkan lagi, atau tidak sama sekali. Perubahan tradisi *malapeh-lapeh* juga terdapat pada unsur pelaksanaannya. Faktor yang menyebabkan perubahan terdapat pada faktor pendidikan, faktor ekonomi, faktor pemahaman agama yang berbeda, faktor ketidak-tersediaan SDM serta faktor merantau .

B. Saran

Saran yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Disarankan kepada pembaca agar dapat menelaah isi skripsi ini serta meninjau lebih jauh tentang tradisi *malapeh-lapeh*.
2. Disarankan kepada masyarakat agar tradisi upacara kematian tetap dilestarikan dan disosialisasikan pada generasi penerus sebagai penerus budaya agar mereka mengetahui tata cara jalannya upacara, makna serta perubahan apa saja yang terkandung dari tradisi ini, sehingga generasi muda ini tidak hanya jadi penonton tapi juga pelaku sesuai dengan kesanggupan.
3. Bagi peneliti agar bisa menjadi pedoman bagi penulisan skripsi selanjutnya, dan berharap agar tradisi *malapeh-lapeh* ini tetap dilaksanakan dan dipertahankan oleh masyarakat di Kampung Padang

Panjang II *Nagari* Kambang Utara sekalipun sudah ada beberapa yang mengalami perubahan.

Demikian penulisan skripsi ini, semoga dapat menjadi sumbangan pemikiran penulis kepada masyarakat Kampung Padang Panjang II *Nagari* Kambang Utara khususnya dan kepada seluruh pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Amir, M. S. *Adat Minangkabau*, Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya, 2006.
- Hadi, Syamsul. *Dinamika Kelompok*, Jember: LPPM-UM Jember Press, 2017.
- Ikhwan, dkk. *Buku Pedoman Akademik IAIN Imam Bonjol Padang Tahun 2015/2016*, Padang: IAIN Imam Bonjol Padang, 2015.
- Johanes, Mardimin. *Jangan Tangisi Tradisi*, Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Koentjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, Jakarta: Djambatan, 2004.
- Shamad, Irhash A. *Ilmu Sejarah, Perspektif Metodologis dan Acuan Penelitian*, Jakarta: Hayfa Press, 2004.
- Shamad, Irhash A. *Islam dan Praksis Kultural Masyarakat Minangkabau*, Jakarta: PT Tinta Mas Indonesia, 2007.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Sztompka, Piotr. *Sosiologi Perubahan Sosial*, Jakarta: Prenada Media Grup. 2007.
- Zulfahmi, *Islam dan Budaya Minangkabau*, Padang: UIN Imam Bonjol Padang, 2018.

Jurnal:

- Azri, Feni. "Fungsi Sosial Tradisi Pembakaan dalam Upacara Kematian di Kelurahan Batipuh Panjang, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang Sumatera Barat", *Jurnal Skripsi Program Studi Pendidikan Sosiologi*, Padang, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial STKIP PGRI Sumatera Barat, 2015, h. 6, Diakses pada Tanggal 10 April 2021, Pukul 10.15 WIB, tersedia pada situs: <http://jim.stkip-pgri-sumbar.ac.id>

Hadija, “Integrasi Budaya Islam pada Tradisi Upacara Adat Kematian di Masyarakat Kajang”, *Skripsi Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam*, Makassar: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, 2018, h. 51, Diakses pada tanggal 20 Januari 2022, Pukul 13.50, tersedia pada situs: <http://repositori.uin-alauddin.ac.id>

Hafazah, Siti. “Makanan Adat pada Acara *Manyaratuih hari* di Nagari Pakandangan Kecamatan Enam Lingkung”, *Skripsi Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, Padang, Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang, 2015, hal. 4-5, Diakses pada Tanggal 24 Juni 2021, Pukul 17.05 WIB, Tersedia pada situs: <https://media.neliti.com>

Susanti, Eli Retni. “Makna Upacara Adat Kematian pada Masyarakat Minangkabau di Kabupaten Padang Pariaman”, *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 8 (Okt.), 2014, Tersedia di: <https://ejurnal.bunghatta.ac.id> diakses pada Tanggal 10 April 2021, Pukul 11.15 WIB.

Yolanda, Besfi Apri, dkk. “Makna Upacara Kematian Malapeh-Lapeh bagi Masyarakat Nagari Taluak Pesisir Selatan”, *Culture & Society Journal of Anthropological Research*, Vol. 1 No.3 (Mar.), 2020, h. 198, Tersedia di: <http://culture.ppj.unp.ac.id> Diakses pada tanggal 31 Maret 2021, pukul 13.15 WIB.

Skripsi:

Media Handayani. *Sulaman Bayangan Barung-Barung Balantai*, Padang: UIN IB Padang, 2019.

Susanti, *Tradisi Baban dalam Upacara Kematian di Kenagarian Kampung Dalam Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok*, Padang: UIN IB Padang, 2021.

Riska Wulandari. *Hantaran Adat dalam Tradisi Babako di Nagari Lubuk Gadang Utara Kecamatan Singir Kabupaten Solok Selatan*, Padang: UIN IB Padang, 2019.

Wawancara:

Cik Udan, Gharim, *Wawancara*, Kampung Padang Panjang II, 7 Februari 2022.

Enimar, Anggota Masyarakat Kampung Padang Panjang II, *Wawancara*, Kampung Padang Panjang II, 1 Februari 2022.

Ermawati, *Wawancara*, Kampung Padang Panjang II, 4 Agustus 2022

Gusnita, Guru MDTA Padang Panjang II, *Wawancara*, Kampung Padang Panjang II, 6 Februari 2022.

Juniati, Anggota Masyarakat Kampung Padang Panjang II, *Wawancara*, Kampung Padang Panjang II, 8 Februari 2022.

M. Yusuf, Imam Khatib, Kampung Padang Panjang II Nagari Kambang Utara, *Wawancara*, 26 Januari 2022.

Musliadi, Sekretaris Nagari Kambang Utara, Kantor Wali Kambang Utara *Wawancara*, 24 Januari 2022.

Nurhayati, Anggota Masyarakat Kampung Padang Panjang II, *Wawancara*, Kampung Padang Panjang II, 2 Februari 2022.

Nurliana, *Wawancara*, Kampung Padang Panjang II, 4 Agustus 2022

Ratinis, Anggota Masyarakat Kampung Padang Panjang II, *Wawancara*, Kampung Padang Panjang II, 2 Februari 2022.

Semianto, Anggota Masyarakat Kampung Padang Panjang II, *Wawancara*, Kampung Padang Panjang II, 1 Februari 2022.

Seprimayenti, Guru MDTA Padang Panjang II, *Wawancara*, Kampung Padang Panjang II, 6 Februari 2022.

Sumiati, *Wawancara*, Kampung Padang Panjang II, 4 Agustus 2022

Syafrijal, Ustadz, *Wawancara*, Kampung Padang Panjang II, 15 Februari 2022.

Syahrudin, Ustadz, *Wawancara*, Kampung Padang Panjang II, 2 Februari 2022.

Syarifuddin, Imam Khatib, *Wawancara*, Kampung Padang Panjang II, 7 Februari 2022.

Ulsabri, Wali Nagari Kambang Utara, *Wawancara*, Kambang Utara, tanggal 24 Januari 2022.

Yunita, Anggota Masyarakat Kampung Padang Panjang II, *Wawancara*, Padang Panjang II, 1 Februari 2022.

Profil Nagari Kambang Utara, Tahun 2020.

Internet:

Ismail Suardi Wekke, “Covid-19, Pandangan dari Kaca Mata Antropologi”, diakses pada 4 Maret 2020, tersedia pada situs: <https://sorong.terkini.id>.